
Urgensi Pengelolaan Keuangan Toko Kelontong Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Manajemen Akuntansi

Rika Persianti¹

¹. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PEMNAS, Indonesia ; rikapersiantipemnas@gmail.com

Received: 08/12/2023

Revised: 11/12/2023

Accepted: 12/12/2023

Abstract

This study aims to determine the state of financial redulation of grocery stores in Malang and the opinions of business people regarding the application of accounting-based financial science. This research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach, which is based on the results of observations and interviews with informants. Three business owners of grocery stores in Malang became informants in this study, namely informant A, informant B, and informant C. The three informants did not have basic knowledge related to the financial management of grocery stores in Malang. The three informants do not have basic knowledge related to financial management, nor have they participated in financial training from government agencies or private agencies. Based on the results of the brief research above, it can be concluded that the MSME players of Grocery Stores in Malang who have been selected by the researcher, do not fully know the importance of applying accounting science in managing their business finances. In addition, there must be support from the government to facilitate this accounting-based financial management knowledge, taking into account the opinions of business actors, if they cannot leave the business to attend training, it can be facilitated online.

Keywords

Financial Management, Grocery Stores, UMKM, Accounting

1. INTRODUCTION

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang sering disebut UMKM adalah suatu jenis unit usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau kelompok dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Sektor UMKM seringkali berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendorong pemerataan pendapatan melalui peluang usaha.¹ Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2013, UMKM di Indonesia tumbuh sebesar 7-8% per tahun. Sebanyak 56,5 juta UMKM berkontribusi 90% terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan UMKM cukup signifikan di

¹M. Elfan Kaukab, "Indonesian Economic Outlook 2020: Peluang Dari Keterbukaan," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 07.01 (2020), 38-47 (Hal. 42).



Indonesia karena struktur usaha yang berkembang selama ini di Indonesia bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah. Perhatian terhadap UMKM semakin meningkat seiring dengan berhasilnya daerah tersebut melewati krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997/1998.² Krisis ekonomi yang ditandai dengan bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar tidak membuat UMKM gulung tikar. Situasi ini membuktikan bahwa sektor UMKM tangguh dan tahan terhadap kondisi perekonomian.

Meski mempunyai peranan yang sangat strategis, namun mengembangkan UMKM juga tidaklah mudah, peran pemilik UMKM sangat diperlukan untuk menjawab tantangan perkembangan UMKM saat ini. Di UMKM, pengusaha seringkali menjadi pemilik dan pengelola usaha, sehingga mereka bertanggung jawab penuh dalam menjalankan usaha, sehingga segala keputusan terkait bisnis sepenuhnya ada di tangan mereka.³ Pemerintah sangat berkepentingan dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). (Septiani et al., 2022). Keberadaan UMKM sebelum krisis mata uang tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah begitu memperhatikan permasalahan ini. Sejak krisis tahun 1998, hampir 80% perusahaan besar bangkrut dan banyak yang harus memberhentikan karyawannya. UMKM berperan penting dalam mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu UMKM dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena operasional UMKM dapat mandiri dan tidak terbebani oleh krisis. Dan yang membuat UMKM semakin tangguh adalah mereka mengambil risiko yang lebih kecil dalam alokasi dan penggunaan modal bank.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi, jika pelaku ekonomi tidak mempunyai kapasitas dalam mengelola suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu bersaing. Meningkatkan daya saing suatu perusahaan memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, khususnya penggunaan informasi akuntansi.⁴ Salah satu tantangan utama yang dihadapi pengusaha UMKM adalah terkait pengelolaan permodalan. Pengelolaan modal yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menentukan berhasil tidaknya UMKM. Meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM, namun permasalahan dalam UMKM seringkali muncul karena ketidakmampuan dalam mengelola modal. Cara pengelolaan modal yang praktis dan efektif bagi UMKM adalah penerapan akuntansi yang akurat. Dengan demikian, akuntansi memungkinkan

²Achmad Syakur, M. K. Mubarak, T. A. B. Susilo, dan Y. Sabat, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Online pada Masa Pandemi di MI Miftahul Amal Ellak Daya Lenteng Sumenep," *Jurnal AbdiDas*, 03.03 (2022), 504 – 511 (Hal. 507).

³M. Elfan Kaukab, W. R. Adawiyah, R. P. Setyanto, dan A. Suroso, "Accelerating small firms' production process improvement through international market knowledge and valuable, rare, inimitable, and organized resources and capabilities," *Business: Theory and Practice*, 21.01 (2020), 322-328 (Hal. 326).

⁴ M. R. Auliah dan M. Elfan Kaukab, "Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 01.01 (2019), 131-139 (Hal. 135).

UMKM memperoleh berbagai informasi keuangan penting untuk mengelola usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM meliputi informasi kinerja, informasi perpajakan, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan ekuitas, informasi uang masuk dan pengeluaran.

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah praktik akuntansi yang baik. Dengan akuntansi yang tepat, UMKM dapat memenuhi persyaratan pengajuan kredit berupa laporan keuangan, tinjauan kinerja, kesadaran finansial, dan perhitungan pajak. Permasalahan keuangan yang terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan permasalahan keuangan pada perusahaan besar. Perusahaan besar seringkali menggunakan metode akrual untuk mencatat rekeningnya, sedangkan UMKM biasanya menggunakan metode tunai untuk mengakui pendapatan dan pengeluaran pada saat penerimaan atau pencairan dana. Salah satu bisnis UMKM yang membutuhkan akuntan adalah badan usaha. Pekerjaan akuntansi yang diperlukan untuk pusat perbelanjaan meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan laporan keuangan, seseorang dapat mengetahui kinerja usaha, jumlah piutang, hutang, persediaan, pendapatan, laba setiap periodenya. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk pengambilan keputusan agar bisnis tetap berjalan. Meskipun akuntansi memberikan informasi keuangan yang penting bagi keberhasilan UMKM, namun hingga saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.⁵

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan bagi manajemen, terutama informasi yang berkaitan dengan data keuangan suatu perusahaan. Tujuan informasi akuntansi adalah untuk memberikan panduan dalam memilih tindakan terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka untuk aktivitas bisnis dan ekonomi. Dalam berbagai aktivitas bisnis, informasi akuntansi dianggap potensial karena berpotensi memberikan kontribusi terhadap berbagai aktivitas berbeda yang dapat diperhitungkan dalam perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Inilah sebabnya UMKM harus mampu menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Di Indonesia, kewajiban pencatatan akuntansi yang baik bagi pengusaha UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Usaha Kecil Nomor 1,9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Pajak Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah serta Kontrak. Diharapkan akuntansi dapat dipraktekkan di banyak organisasi yang berbeda karena meningkatnya kompleksitas beberapa variabel yang dihadapi bahkan dalam usaha kecil. Penerapan pembukuan untuk menyediakan informasi pelaporan keuangan masih sulit dilakukan oleh UMKM, hal ini disebabkan oleh kemampuan pelaku usaha khususnya dalam hal pengetahuan akuntansi, dalam mengelola keuangan perusahaan dan menyediakan informasi akuntansi masih lemah. Pada umumnya usaha kecil belum

⁵ I. Hidayati, Sulisyaningsih dan Acmad Syakur, "The Use of Deixis in the Students' Writing Narrative Texts," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 05.01 (2022), 1 -12 (Hal. 6).

atau belum mempunyai pengelolaan akuntansi yang ketat dan disiplin dengan pembukuan akuntansi yang teratur, bisa harian, mingguan, atau bulanan. Pengetahuan, kompleksitas proses akuntansi dan persepsi bahwa laporan akuntansi tidak penting bagi UMKM.

Persepsi seseorang terhadap suatu hal pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pelaku ekonomi eksternal maupun internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi eksternal antara lain intensitas, ukuran, kontras, pengulangan, gerakan, dan kebaruan, serta kesalahan persepsi. Selain faktor ekstrinsik, faktor internal yang mempengaruhi kognisi antara lain proses belajar, motivasi dan kepribadian. Seorang pelaku usaha harus merasa bahwa usahanya penting untuk dijalankan. Persepsi tersebut tentunya dapat muncul seiring dengan berkembangnya usaha, namun sebagian besar pelaku usaha sudah mempunyai banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankannya, karena masih kurangnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang bagaimana mengklasifikasikan, menganalisis dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bisnis. Pengetahuan informasi akuntansi pemilik UMKM sangat buruk. Pengusaha hendaknya memiliki pengetahuan akuntansi sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk membantu pemilik dan pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Pengalaman komersial mencakup pembelajaran dari apa yang diperoleh pelaku ekonomi dari aktivitas komersial yang dilakukan. Pemilik bisnis akan memerlukan lebih banyak informasi untuk mempersiapkan dan menggunakannya dalam membuat keputusan berbasis bisnis dalam aktivitas yang dipimpin oleh bisnis. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi maka semakin banyak kebutuhan informasi akuntansi, karena kompleksitas bisnis juga semakin tinggi, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan akan informasi akuntansi.

Pengalaman praktis akan membentuk pandangan yang benar terhadap informasi akuntansi melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dalam memahami informasi akuntansi. Motivasi adalah keadaan yang mendorong atau menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas secara sadar. Motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan motivasi itu sendiri, sehingga dapat dilakukan upaya nyata berdasarkan motivasi yang ada pada diri para agen perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadikan mereka berperilaku dalam manajemen perusahaannya. Seorang pelaku ekonomi perlu diberi motivasi dalam bekerja untuk membangun usahanya agar dapat berkembang. Keadaan ini juga memperkuat fakta bahwa motivasi kerja yang tinggi dapat menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaannya. Jenjang pendidikan merupakan tahap dasar yang ditentukan oleh tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan berkembangnya (UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Tingkat pendidikan

mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan pemilik/pengelola UMKM mempengaruhi pemahaman mereka terhadap usaha yang dikelola dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk usahanya. Rendahnya tingkat pendidikan akan membuat informasi akuntansi kurang dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dibedakan menurut omzet dan kekayaannya. Ukuran perusahaan menjadi indikasi bagaimana pertumbuhan suatu bisnis yang besar akan berdampak pada karyawan yang terlibat dalam bisnis tersebut.

Akuntansi adalah proses pencatatan transaksi yang melibatkan kegiatan ekonomi guna menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan ini menjadi sarana komunikasi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memilih alternatif terbaik di antara berbagai alternatif.⁶ Alternatif yang berbeda dipertimbangkan dalam kondisi ketidakpastian.⁷ Pelaku ekonomi sebagai pengguna informasi akuntansi harus mengetahui dan memahami apa yang mereka butuhkan, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang wajar.⁸

Bagi pihak internal, akuntansi dapat memberikan manfaat sebagai berikut: sebagai alat pemantauan atau pengendalian keuangan, sebagai alat evaluasi, dan sebagai alat penyusunan rencana usaha di masa depan. Informasi yang disajikan dari proses akuntansi akan menunjukkan posisi keuangan suatu usaha dalam jangka waktu tertentu, apakah usaha tersebut dapat memperoleh keuntungan atau kerugian. Berdasarkan informasi akuntansi, entitas ekonomi dapat mengevaluasi kinerja usahanya sehingga dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan keuangan yang dihadapinya. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi, badan usaha dapat menyusun rencana bisnis yang akan dilaksanakan pada periode mendatang.

Kepada pihak eksternal, akuntan berkepentingan untuk memberikan informasi terkait operasional atau aktivitas bisnis. Berdasarkan informasi tersebut dapat diambil keputusan, misalnya bagi bank akan dapat mengambil keputusan mengenai pemberian kredit (peminjaman modal). Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan memperoleh

⁶ B. Chiou, "Which Types of Management Accounting System Information can be used to Respond Adequately to Environmental Uncertainty? The Effects of User Participation and Tolerance of Ambiguity," *African Journal of Business Management*, 05.34 (2011), 13293-13301 (Hal. 13295).

⁷ Denisa, "Features of the Accounting Information Users within the Small and Medium Companies (SMC)," *Valahian Journal of Economic Studies*, 03.17 (2012), 7-12 (Hal. 9).

⁸ Z. Puspitaningtyas, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16.02 (2012), 164-183 (Hal. 169).

pembiayaan dari pihak luar. Berdasarkan informasi akuntansi yang disajikan, pelaku ekonomi dapat meyakinkan pihak eksternal (bank atau kreditor) bahwa usaha yang dijalankannya menguntungkan dan pembiayaan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, secara umum manfaat akuntansi bagi pelaku ekonomi adalah sebagai alat pengambilan keputusan.

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan (hasil operasi). Informasi ini dapat membantu dalam mengambil keputusan bisnis. Penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan akan berkontribusi dalam meningkatkan akurasi pelaku ekonomi dalam mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan yang diambil. Manfaat akuntansi dan kebutuhan akan informasi akuntansi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keinginan pelaku ekonomi untuk menggunakan informasi akuntansi untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya dalam jangka Panjang.

Penerapan akuntansi dan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan informasi akuntansi mengungkapkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami pengetahuan keuangannya.⁹ Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, mencerminkan tanggung jawab pelaku ekonomi dalam mengelola keuangan perusahaan.¹⁰ Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan efisiensi usaha dan meningkatkan daya saing. Pada umumnya pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah dilakukan tanpa mengandalkan informasi akuntansi yang terstruktur. UMKM merasa belum membutuhkan aplikasi akuntansi untuk mengelola keuangan usahanya. Keputusan diambil bukan berdasarkan informasi akuntansi tetapi berdasarkan intuisi atau kebiasaan yang diambil dari pengalaman masa lalu. Akibatnya, UMKM tidak dapat mengetahui keadaan keuangan secara pasti, seperti:

Berapa banyak pendapatan yang dihasilkan setiap periode, berapa banyak biaya yang dikeluarkan setiap periode, dan bisnis memperoleh untung atau rugi. Rencana bisnis tidak dibuat berdasarkan penilaian kinerja keuangan, sehingga pengalokasian modal menjadi tidak akurat. Seringkali, permasalahan ini menjadi lebih kompleks seiring dengan berkembangnya bisnis. Bagaimana pengelolaan keuangan berdasarkan akuntansi? Sebagai langkah awal, entitas ekonomi harus memahami proses registrasi akuntansi untuk dapat menyajikan laporan keuangan. Proses akuntansi dimulai dengan mencatat transaksi, mengklasifikasikan atau mengkategorikan, melaporkan, dan menganalisis informasi keuangan. Proses akuntansi mencerminkan fungsi akuntansi, yaitu: mengidentifikasi transaksi sehingga dapat disajikan data keuangan yang relevan, menganalisis data yang disajikan, mengolah data tersebut menjadi informasi yang dapat diandalkan

⁹ Z. Puspitaningtyas, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16.02 (2012), 164-183 (Hal. 170).

¹⁰ Suryani, E. Nuraini, E. A. Kadir, dan S. Ramadhan, "Analysis of Financial Literacy in Micro Business in Pekanbaru Indonesia," *Proceeding, The 14th UBAYA International Annual Symposium on Management*, (2017)

dan berguna untuk pengambilan keputusan oleh pedagang.

Informasi keuangan atau akuntansi yang dimaksud adalah semua catatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha yang dilakukan, yaitu catatan penjualan, piutang, hutang, persediaan, pengeluaran dan catatan lainnya. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi modal, dan arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Membahas hubungan antara akuntansi dan dokumen keuangan. Artinya setiap catatan harus menyertakan bukti (dokumentasi) transaksi sebagai lampiran.

Agar laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan, sebaiknya dilakukan analisis dengan menghubungkan atau membandingkan akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan. Misalnya dengan menghubungkan atau membandingkan akun hutang lancar dan akun aset lancar, perbandingan ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (rasio likuiditas lancar). Menghubungkan atau membandingkan laba bersih dan akun penjualan untuk kontribusi penjualan terhadap laba operasional.¹¹ Aplikasi akuntansi untuk mata pelajaran ekonomi. Banyak UMKM yang tidak menyadari bahwa penerapan akuntansi merupakan salah satu aspek dalam membangun bisnis yang sehat dan sehat secara finansial. Segala transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat secara terstruktur dan sistematis beserta bukti transaksi untuk pelaporan bisnis. Mengingat masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan perusahaannya, maka peran pemerintah akan sangat penting bagi pelaku ekonomi dalam memberikan pelatihan, pemahaman dan dukungan dalam rangka akulturasi (penyelesaian mandiri) di UMKM. area ini. aplikasi akuntansi

Pemerintah harus benar-benar mampu memosisikan dirinya sebagai pendidik atau pelatih dan bukan sekadar menjalankan suatu pekerjaan atau fungsi. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku ekonomi untuk mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan, pemahaman akan pentingnya penerapan akuntansi, serta dukungan dalam praktik akuntansi dan pelaporan kinerja keuangan yang baik secara berkesinambungan, sehingga entitas ekonomi menjadi terbiasa dengan penerapan akuntansi.¹² dalam pengelolaan keuangan perusahaannya. Pencatatan akuntansi yang disusun secara terstruktur dan sistematis akan bermanfaat bagi badan usaha untuk mengetahui secara pasti posisi keuangan perusahaan.

Pelaku usaha kecil dan menengah seringkali menganggap akuntansi tidak bermanfaat bagi usahanya sehingga transaksi keuangan tidak dicatat, bukti-bukti transaksi yang seharusnya ada

¹¹ Z. Puspitaningtyas, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16.02 (2012), 164-183 (Hal. 173).

¹² J.T.J. Inn, J. Dumay, dan Kokubu, "A Critical Examination of Implementing Government Sponsored Intellectual Capital Management and Reporting Programs for Small and Medium Enterprises," *VINE*, 45.02 (2015), 214-228 (Hal. 215).

dalam aplikasi akuntansi juga hilang, diabaikan sehingga mengakibatkan usaha yang berjalan tidak berkembang. Usaha kecil dan menengah percaya bahwa akuntansi hanya diperlukan untuk perusahaan besar. Pelaku usaha kecil dan menengah perlu memahami bahwa sebesar apapun bisnisnya, mereka sangat membutuhkan seorang akuntan jika ingin bisnisnya berkembang. Karena sederhana apapun transaksi bisnisnya, informasi yang dihasilkan dari proses registrasi akuntansi akan memberikan manfaat yang relevan bagi kelangsungan bisnis.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendasarkan pada hasil observasi dan interview dengan informan. Tiga pelaku usaha Toko kelontong di Malang menjadi informan dalam studi ini, yaitu informan A, informan B, dan informan C. Ketiga informan belum memiliki pengetahuan mendasar terkait pengelolaan keuangan, juga belum mengikuti pelatihan keuangan dari instansi pemerintah maupun instansi swasta. Ketiga Interview dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berkaitan dengan pertanyaan dan pernyataan tentang strategi pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, tentu dengan pedoman yang tidak menggunakan bahasa akuntansi, wawancara yang dilakuakn secara mendalam dan mudah dipahamai oleh informan.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Menumbuhkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Informasi akuntansi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu bisnis, baik besar maupun kecil. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Namun penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM masih cenderung lemah. Kebanyakan usaha kecil dan menengah tidak menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena dianggap tidak membutuhkan informasi akuntansi. Bahkan ketika mereka sudah mengetahui manfaat yang akan mereka peroleh dari penerapan akuntansi, mereka sering kali kurang memiliki kemauan atau kemampuan untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka. Mereka cenderung menganggap akuntansi adalah pekerjaan yang sulit dan rumit untuk dilakukan (hasil wawancara dengan informan A, informan B, dan informan C). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi di kalangan pelaku ekonomi, khususnya UMKM.

“Karena usaha saya masih kecil, saat itu saya pikir cukup dengan menuliskan dokumen keuangan atau bahkan menyimpannya di kepala, tidak perlu melakukan pembukuan apa pun. Saya pikir tidak apa-apa untuk menjadikannya besar. perusahaan membutuhkan akuntansi, membutuhkan manajemen yang kompleks.” Penyampaian oleh Informan A. hal ini disebabkan oleh paradigma yang dibangun berdasarkan persepsi, bukan berdasarkan ilmu pengetahuan. Informan B juga

menyampaikan bahwa “saya merasa akuntansi dalam usaha saya tidak dibutuhkan, karena yang terpenting usaha saya tersu berjalan, tidak bangkrut dan saya bisa makan dari sebagian hasil tersebut” penyampaian ini secara jelas memaparkan bahwa informan tidak mencatat regulasi dalam usahanya, bahkan tidak ada pemisahan keuangan untuk usaha juga untuk pribadi.

Berbeda dengan penyampaian informan C “saya sebenarnya mengetahui bahwa regulasi dana dalam usaha itu penting, akan tetapi saya tidak punya waktu untuk mencari pengetahuan tersebut, karena dunia makin canggih terkadang diwaktu senggang saya, saya liat video youtube terkait bagaimana mengatur keuangan toko kelontong dari pengusaha yang sama dengan saya, sepengetahuan dia saja, tapi kalau pemerintah memebrikan progema terkait ini mungkin saya kan menonton video yang dianjurkan” pernyataan ini bisa menjadi alternatif untuk pemerintah agar bisa dipertimbangkan terdapat pelatihan secara online, selain karena fleksibel juga membantu UMKM untuk mengikuti tanpa meninggalkan usahanya.

Penerapan akuntansi membawa manfaat bagi entitas ekonomi dalam mengelola kegiatan usahanya. Ketika para pelaku ekonomi telah mempraktekkan akuntansi dan merasakan manfaatnya, maka mereka akan menganggap bahwa akuntansi memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan.¹³ Sebaliknya, ketika pelaku ekonomi belum mencoba menerapkan akuntansi, mereka akan cenderung menganggap bahwa akuntansi adalah pekerjaan yang sulit, tidak penting, dan tidak membawa manfaat apa pun bagi perusahaan.

Mayoritas UMKM tidak memiliki rekening yang memadai, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan akuntansi sehingga menyebabkan tidak efektifnya penggunaan informasi untuk mengukur kinerja keuangan.¹⁴ Studi ini merekomendasikan agar pemerintah mengembangkan pedoman akuntansi khusus untuk UMKM dan mengembangkan program pelatihan akuntansi untuk UMKM. Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan wajibnya pembukaan rekening untuk meningkatkan kinerja akuntansi usaha kecil dan menengah.

Akuntansi belum diterapkan secara optimal di sebagian besar UMKM karena pengetahuan keuangan dan akuntansi para pelaku ekonomi masih belum lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan keuangan dan akuntansi para pelaku ekonomi.¹⁵ Usaha kecil dan menengah dalam operasional usahanya cenderung tidak mengandalkan informasi pengelolaan kas dan akuntansi yang akurat, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti posisi keuangan usahanya. Keputusan diambil hanya berdasarkan intuisi

¹³ Pinasti, “Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen,” *Jurnal Riset Akuntansi*, 10.03 (2007), 321-331 (Hal. 325).

¹⁴ N. Maseko dan O Manyani, “Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura),” *Journal of Accounting and Taxation*, 03.08 (2011), 171-181 (Hal. 173).

¹⁵ Rudiantoro dan S.V. Siregar, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP,” *Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh*, (2011).

bisnis dan bukan pertimbangan informasi akuntansi. UMKM memiliki pengetahuan akuntansi, namun mereka masih cenderung menggunakan kompleksitas sebagai alasan untuk tidak mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya.¹⁶ Kasus dimana kompleksitas yang dihadapi tidak sebanding dengan ukuran perusahaan dianggap relatif kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan psikologi pelaku usaha kecil dan menengah agar terbiasa dalam pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan, guna meningkatkan kualitas keputusan bisnis berdasarkan informasi akuntansi yang mencerminkan hasil usahanya.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelian singkat diatas disimpulkan bahwa pelaku UMKM Toko Kelontong di Malang yang telah dipilih oleh peneliti, tidak mengetahui secara utuh akan pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Padahal pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. Pelaku usaha harus membiasakan (membudayakan) untuk menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, setidaknya melakukan pencatatan akuntansi yang paling sederhana. Pengetahuan mengenai akuntansi memegang peranan penting bagi pelaku usaha dan menjadi modal dasar dalam pengelolaan usaha dari sisi keuangan. Selain itu, harus ada dukungan dari pemerintah untuk memfasilitasi pengetahuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi ini, dengan mempertimbangkan pendapat pelaku usaha, jika memang tidak bisa meninggalkan usaha untuk mengikuti pelatihan bisa difasilitasi dengan Online.

REFERENCES

- Auliah, M. R. dan Kaukab, M. Elfan, "Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 01.01 (2019), 131-139.
- Chiou, B., "Which Types of Management Accounting System Information can be used to Respond Adequately to Environmental Uncertainty? The Effects of User Participation and Tolerance of Ambiguity," *African Journal of Business Management*, 05.34 (2011), 13293-13301.
- Denisa, "Features of the Accounting Information Users within the Small and Medium Companies (SMC)," *Valahian Journal of Economic Studies*, 03.17 (2012), 7-12.
- Hidayati I., Sulisyaningsih dan Syakur, Acmad, "The Use of Deixis in the Students' Writing Narrative Texts," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 05.01 (2022), 1 - 12.

¹⁶ Z. Puspitaningtyas, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16.02 (2012), 164-183 (Hal. 174).

- Inn, J.T.J., Dumay, J., dan Kokubu, "A Critical Examination of Implementing Government Sponsored Intellectual Capital Management and Reporting Programs for Small and Medium Enterprises," *VINE*, 45.02 (2015), 214-228.
- Kaukab, M. Elfan, "Indonesian Economic Outlook 2020: Peluang Dari Keterbukaan," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 07.01 (2020), 38-47.
- Kaukab, M. Elfan; Adawiyah, W. R.; Setyanto, R. P.; dan Suroso A., "Accelerating small firms' production process improvement through international market knowledge and valuable, rare, inimitable, and organized resources and capabilities," *Business: Theory and Practice*, 21.01 (2020), 322-328.
- Maseko N. dan Manyani, O, "Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura)," *Journal of Accounting and Taxation*, 03.08 (2011), 171-181.
- Pinasti, "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen," *Jurnal Riset Akuntansi*, 10.03 (2007), 321-331.
- Puspitaningtyas, Z., "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16.02 (2012), 164-183 (Hal. 169).
- Rudiantoro dan Siregar, S.V., "Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP," *Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh*, (2011).
- Syakur, Achmad; Mubarak, M. K.; Susilo T. A. B.; dan Sabat, Y., "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Online pada Masa Pandemi di MI Miftahul Amal Ellak Daya Lenteng Sumenep," *Jurnal Abdidas*, 03.03 (2022), 504 – 511.
- Suryani, Nuraini, E., Kadir, E. A., dan Ramadhan, S., "Analysis of Financial Literacy in Micro Business in Pekanbaru Indonesia," *Proceeding, The 14th UBAYA International Annual Symposium on Management*, (2017).